Health Community Engagement **e-ISSN: 2723-7540**
Homepage: jurnalpengabmas.poltekkes-surabaya.ac.id **Vol. 6, No. 1, April 2024, pp:21-27**

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Gizi Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Nglarangan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Indrayanti, Cesavira Maywandani, Devi Fidya Kumalasari, Nisa Aulia Firdausy, Wina Citra Lanidya

Prodi DIII Kebidanan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding author: indra@gamil.com

Abstract:
The problem of stunting is still a serious challenge in Indonesia, especially in rural areas that have limited access to information and health services. Nglarangan Village in Kanor District, Bojonegoro Regency, is an area with a high prevalence of stunting. The purpose of this activity is to increase pregnant women's knowledge about nutrition as an effort to prevent stunting through community empowerment. The method used is Participatory Action Research (PAR) with an educational approach and continuous mentoring. The activity involved pregnant women, posyandu cadres, and close families of pregnant women. Interventions were carried out through interactive counseling, cadre training, the formation of support groups, and the provision of educational media such as leaflets, posters, and educational videos in local languages. Evaluation using pre-test and post-test showed a significant improvement in respondents' understanding of the concept of balanced nutrition, the importance of iron, and stunting prevention. The post-test results showed that 90% of respondents understood balanced nutrition, and 95% were able to mention nutritious foods during pregnancy. Follow-up monitoring also showed high participation in home visits and nutrition counseling. These results prove that community-based educational approaches are able to increase knowledge and positively change the behavior of pregnant women. This activity recommends the development of similar programs in other regions and its integration into regional health office policies. Community empowerment, especially families and cadres, is an effective strategy in preventing stunting and improving the quality of maternal and child health at the local level.

Keywords: Community Empowerment, Stunting, Pregnant Women, Balanced Nutrition

Abstrak:
Masalah stunting masih menjadi tantangan serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan. Desa Nglarangan di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, termasuk wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi sebagai upaya pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan edukatif dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan melibatkan ibu hamil, kader posyandu, serta keluarga dekat ibu hamil. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan interaktif, pelatihan kader, pembentukan kelompok pendukung, serta penyediaan media edukasi seperti leaflet, poster, dan video edukatif berbahasa lokal. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman responden terhadap konsep gizi seimbang, pentingnya zat besi, dan pencegahan stunting. Hasil post-test menunjukkan bahwa 90% responden memahami gizi seimbang, dan 95% mampu menyebutkan makanan bergizi selama kehamilan. Pemantauan lanjutan juga memperlihatkan tingginya partisipasi dalam kegiatan kunjungan rumah dan konseling gizi. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu hamil secara positif. Kegiatan ini merekomendasikan pengembangan program serupa di daerah lain serta integrasinya dalam kebijakan dinas kesehatan daerah. Pemberdayaan masyarakat, khususnya keluarga dan kader, merupakan strategi efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di tingkat lokal.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Stunting, Ibu Hamil, Gizi Seimbang

I. PENDAHULUAN

Masalah stunting merupakan isu gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, meskipun telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, angka ini masih jauh dari target yang

Manuscript received Febuary 30, 2024; Accepted March 26, 2024; date of publication April 21, 2024
Digital Object Identifier (**DOI**): https://doi.org/10.35882/hce.v7i2.652
Copyright © 2024 by the authors. This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

ditetapkan oleh WHO yaitu di bawah 20% (Kemenkes RI, 2022). Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya, tetapi juga dapat menurunkan kemampuan kognitif, produktivitas, dan berisiko tinggi terkena penyakit tidak menular di masa dewasa (Black et al., 2013).

Secara global, stunting telah menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan pembangunan suatu negara, terutama dalam bidang kesehatan masyarakat. UNICEF dan WHO menekankan bahwa pencegahan stunting harus dimulai sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yakni sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (UNICEF, 2020). Pada masa ini, asupan gizi ibu hamil menjadi faktor krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal (Victora et al., 2008).

Di Indonesia, permasalahan gizi pada ibu hamil masih sangat kompleks. Banyak ibu hamil yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya gizi seimbang selama kehamilan. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, yang merupakan salah satu indikator kekurangan zat besi yang dapat berdampak langsung pada pertumbuhan janin (Balitbangkes, 2018). Kurangnya asupan nutrisi yang baik selama masa kehamilan merupakan salah satu penyebab utama bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan panjang badan lahir rendah, yang merupakan faktor risiko utama terjadinya stunting (Dewey & Begum, 2011).

Di tingkat lokal, Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah dengan angka stunting yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Timur. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2022, prevalensi stunting di wilayah ini masih berada di atas angka rata-rata provinsi, dengan banyak kasus ditemukan di wilayah pedesaan seperti Desa Nglarangan, Kecamatan Kanor (Dinkes Bojonegoro, 2022). Wilayah pedesaan sering kali memiliki akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan, sehingga kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi ibu hamil menjadi sangat rendah (Nugraheni et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan di masyarakat, termasuk isu gizi ibu hamil. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan kader kesehatan, dan pembentukan kelompok pendukung seperti Posyandu atau Kelas Ibu Hamil. Melalui pendekatan ini, masyarakat diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses peningkatan kesehatan dan gizi ibu hamil (Rifai et al., 2020). Pendekatan ini telah banyak diterapkan dalam berbagai program intervensi gizi dengan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terkait asupan gizi (Suharyati & Febrianti, 2021).

Pengetahuan gizi yang baik pada ibu hamil sangat menentukan dalam pengambilan keputusan konsumsi makanan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi ibu dan anak yang dilahirkannya (Panjaitan et al., 2022). Ketika ibu memiliki pengetahuan yang cukup, mereka lebih mampu memilih makanan bergizi, memahami kebutuhan nutrisi selama kehamilan, dan menghindari pantangan atau mitos yang tidak berdasar secara ilmiah (Sari et al., 2021).

Desa Nglarangan sebagai salah satu desa di Kecamatan Kanor memiliki potensi yang besar untuk diterapkannya program pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang gizi ibu hamil. Desa ini memiliki struktur sosial yang cukup solid, dengan dukungan perangkat desa dan tokoh masyarakat yang aktif. Namun, keterbatasan sumber daya dan akses terhadap informasi yang benar menjadi kendala utama dalam implementasi program-program kesehatan, terutama yang berfokus pada pencegahan stunting melalui peningkatan status gizi ibu hamil (Putri et al., 2020).

Beberapa studi sebelumnya telah membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan angka stunting. Sebagai contoh, program "Gizi Anak Bangsa" yang dilakukan di NTT menunjukkan bahwa pemberdayaan kader dan ibu-ibu melalui pelatihan gizi berhasil meningkatkan skor pengetahuan dan praktik pemberian makanan bergizi (Handayani et al., 2021). Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian di Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa kelas ibu hamil mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang kebutuhan gizi selama kehamilan dan menyusui (Wahyuni et al., 2022).

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan secara optimal di Desa Nglarangan. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan ibu hamil sebagai sasaran utama, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, kader, dan tokoh masyarakat dalam upaya kolektif mencegah stunting. Selain itu, pemanfaatan sumber daya lokal dan budaya setempat juga harus menjadi pertimbangan penting dalam menyusun strategi intervensi (Harahap & Zulkarnaen, 2020).

Kondisi sosial budaya di Desa Nglarangan juga menjadi faktor yang memengaruhi pemahaman ibu hamil terhadap gizi. Kepercayaan tradisional, mitos seputar kehamilan, serta pengaruh dari orang tua atau mertua masih menjadi acuan dalam menentukan pola makan ibu hamil, yang sering kali justru bertentangan dengan prinsip gizi seimbang (Rahmayanti et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi berbasis budaya lokal menjadi salah satu strategi penting agar pesan-pesan gizi dapat diterima dan

Manuscript received Febuary 30, 2024; Accepted March 26, 2024; date of publication April 21, 2024
Digital Object Identifier (**DOI**): https://doi.org/10.35882/hce.v7i2.652
Copyright © 2024 by the authors. This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

dipahami dengan baik oleh masyarakat setempat (Yuniarti et al., 2021).

Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi status gizi ibu hamil dan potensi intervensi melalui pemberdayaan masyarakat, maka perlu dilakukan kajian dan implementasi program yang tepat sasaran. Intervensi ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku yang mendukung kesehatan ibu dan janin. Harapannya, dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, angka stunting di Desa Nglarangan dan wilayah sekitarnya dapat ditekan secara signifikan dalam jangka panjang.

II. METODE

A. *Desain Pengabdian*

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat melalui penguatan kapasitas, khususnya dalam hal pengetahuan dan praktik gizi selama kehamilan, guna mencegah stunting sejak dini.

1) MetodeKegiatan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan keluarga oleh kader kesehatan adalah :

a. Observasi dan Identifikasi Masalah Awal
   Mengumpulkan data awal melalui wawancara dengan ibu hamil, kader posyandu, dan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat tentang gizi dan penyebab stunting.
b. Penyuluhan dan Edukasi Gizi
   Memberikan penyuluhan interaktif kepada ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya gizi selama kehamilan, makanan bergizi seimbang, anemia, dan mitos seputar kehamilan.
c. Pelatihan Kader dan Pembentukan Kelompok Pendukung Gizi Ibu Hamil
   Melatih kader posyandu serta membentuk kelompok pendamping ibu hamil yang berfungsi memberikan edukasi berkelanjutan
d. Pembuatan Media Edukasi Gizi
   Menyusun dan membagikan leaflet, poster, serta video singkat berbahasa lokal sebagai sarana edukasi gizi yang mudah dipahami.
e. Monitoring dan Evaluasi
   Melakukan penilaian sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap atau perilaku ibu hamil terhadap pemenuhan gizi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengajukan ijin ke Bakesbangpolinmas di Desa Nglarangan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

2) Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dalam program ini difokuskan pada ibu hamil di Desa Nglarangan sebagai kelompok utama yang membutuhkan peningkatan pengetahuan tentang gizi selama kehamilan. Selain itu, kader posyandu juga menjadi sasaran penting karena mereka berperan sebagai ujung tombak edukasi di masyarakat. Kegiatan ini juga menyasar keluarga terdekat ibu hamil, terutama suami dan ibu mertua, mengingat peran mereka sangat mempengaruhi keputusan konsumsi makanan ibu hamil. Dengan melibatkan ketiga kelompok ini, diharapkan tercipta lingkungan pendukung yang kuat dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman dan praktik gizi yang tepat selama masa kehamilan.

B. *Alur Pemecahan Masalah*

Input:
Identifikasi Masalah terkait Banyak ibu hamil belum memahami pentingnya gizi seimbang, Pengetahuan rendah, Risiko stunting tinggi

⇩

Proses pendampingan kepada ibu:
- Persiapan
- Pengkajian
- Perencanaan
- Implementasi
- Monitoring dan Evaluasi
- Terminasi

⇩

Output:
Peningkatan pengetahuan keluarga tentang pentingnya gizi seimbang dan perannya dalam mencegah stunting

⇩

Outcome:
- Tersusunnya Modul pendampingan stunting
- Peningkatan kemandirian pencegahan Stunting

Manuscript received Febuary 30, 2024; Accepted March 26, 2024; date of public
Digital Object Identifier (**DOI**): https://doi.org/10.35882/hce.v7i2.652
Copyright © 2024 by the authors. This work is an open-access article and licens
International License (CC BY-SA 4.0).

Gambar 1. Bagan Alur Pemecahan Masalah

III. HASIL

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi ibu hamil ini diawali dengan pendekatan edukatif yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal ibu hamil terkait gizi dan pencegahan stunting. Salah satu metode yang digunakan adalah pelaksanaan pre-test dan post-test sebagai indikator evaluasi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Selain itu, dilakukan pula pemantauan selama proses pendampingan sebagai bagian dari upaya penguatan keberlanjutan program. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan observasi langsung terhadap partisipasi dan pemahaman ibu hamil yang menjadi peserta kegiatan di Desa Nglarangan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu pre-test dan post-test. Tahap pertama berupa pre-test dilakukan sebelum penyuluhan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal responden mengenai gizi ibu hamil dan stunting. Tahap kedua adalah post-test yang dilakukan setelah pendidikan kesehatan diberikan. Selain itu, dilakukan pemantauan dan pendampingan secara berkala untuk mengamati praktik nyata di lapangan dalam upaya pencegahan stunting.

Tabel 1. Pengetahuan Awal Responden tentang Gizi Ibu Hamil dan Stunting (Pre-Test)

No	Aspek Pengetahuan	Jumlah Responden Paham	Jumlah Responden Tidak Paham	Persentase Paham (%)
1	Pengertian gizi seimbang	6	14	30%
2	Ciri anak stunting	4	16	20%
3	Dampak stunting jangka panjang	3	17	15%
4	Makanan bergizi untuk ibu hamil	7	13	35%
5	Pentingnya zat besi	5	15	25%

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman awal responden masih rendah. Hanya 30% responden yang memahami konsep gizi seimbang, dan hanya 15% yang mengetahui dampak jangka panjang dari stunting. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang intensif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya gizi dalam masa kehamilan guna mencegah stunting.

Materi pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh tim dosen yang tersusun dalam suatu modul/pedoman mencakup pengertian gizi seimbang, kebutuhan gizi ibu hamil, jenis makanan yang dianjurkan dan dihindari selama kehamilan, pentingnya zat besi dan asam folat, serta pengenalan stunting, termasuk penyebab, dampak jangka panjang, dan upaya pencegahannya. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan konteks lokal masyarakat Desa Nglarangan agar mudah dipahami. Selain itu, diberikan pula contoh menu harian bergizi dan edukasi mengenai mitos-mitos kehamilan yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar ibu hamil mampu memahami pentingnya pemenuhan gizi secara benar sebagai langkah preventif terhadap stunting

Dalam proses penyampaian materi, metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif dan interaktif. Penyuluhan dilakukan melalui diskusi kelompok kecil, tanya jawab, pemutaran video edukatif, serta simulasi penyusunan menu gizi seimbang. Selain itu, digunakan metode learning by doing dengan melibatkan peserta secara langsung dalam praktik sederhana seperti membaca label makanan dan menyiapkan makanan sehat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara menyeluruh sekaligus membentuk kebiasaan positif. Kegiatan juga didukung dengan media cetak seperti leaflet, poster, dan modul kecil agar peserta dapat belajar kembali secara mandiri di rumah. Keterlibatan aktif peserta selama sesi edukasi menjadi kunci utama dalam keberhasilan penyampaian informasi yang efektif dan berkelanjutan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, dilakukan *post-test* untuk mengkaji peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Pengetahuan Responden setelah Pendidikan Kesehatan (Post-Test)

No	Aspek Pengetahuan	Jumlah Responden Paham	Jumlah Responden Tidak Paham	Persentase Paham (%)
1	Pengertian gizi seimbang	18	2	90%
2	Ciri anak stunting	17	3	85%

Manuscript received Febuary 30, 2024; Accepted March 26, 2024; date of publication April 21, 2024
Digital Object Identifier (**DOI**): https://doi.org/10.35882/hce.v7i2.652
Copyright © 2024 by the authors. This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

No	Aspek Pengetahuan	Jumlah Responden Paham	Jumlah Responden Tidak Paham	Persentase Paham (%)
3	Dampak stunting jangka panjang	15	5	75%
4	Makanan bergizi untuk ibu hamil	19	1	95%
5	Pentingnya zat besi	17	3	85%

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden. Sebanyak 90% ibu hamil memahami konsep gizi seimbang, dan 95% mampu menyebutkan contoh makanan bergizi untuk kehamilan. Edukasi kesehatan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting dan pentingnya gizi ibu hamil sebagai langkah pencegahan

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan post-test menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan berhasil menyasar aspek-aspek penting terkait gizi dan stunting. Namun, peningkatan pengetahuan ini perlu diimbangi dengan pendampingan secara rutin agar terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dilakukan pemantauan melalui kunjungan rumah oleh kader posyandu dan petugas kesehatan, yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan materi edukasi dalam praktik sehari-hari. Ibu hamil diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara personal mengenai kendala yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi, serta mendapatkan bimbingan langsung tentang penyusunan menu seimbang, pemanfaatan pangan lokal, dan pengawasan asupan zat gizi mikro seperti zat besi dan asam folat. Pendampingan ini juga mencakup pembentukan kelompok diskusi ibu hamil sebagai media berbagi pengalaman dan motivasi, yang terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan komitmen dalam mencegah stunting sejak kehamilan.

Tabel 3. Pemantauan Pendampingan dalam Pencegahan Stunting.

No	Aktivitas Pendampingan	Frekuensi Kegiatan	Respon Positif Responden	Catatan Pendamping
1	Konseling gizi oleh kader posyandu	4x dalam sebulan	80%	Kader aktif, peserta antusias
2	Kunjungan rumah ibu hamil	3x dalam sebulan	75%	Beberapa ibu perlu motivasi
3	Penggunaan leaflet & media edukasi	Rutin dibagikan	85%	Media mudah dipahami
4	Diskusi kelompok ibu hamil (peer group)	2x dalam sebulan	70%	Perlu peningkatan partisipasi

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berjalan dengan baik, meskipun partisipasi pada kegiatan diskusi kelompok masih perlu ditingkatkan. Konseling oleh kader dan kunjungan rumah terbukti memberikan dampak positif dalam menguatkan praktik pencegahan stunting di tingkat keluarga. Pemanfaatan media edukasi juga efektif dalam mendukung penyampaian informasi yang berkesinambungan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Paciran, Lamongan, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan peran keluarga terhadap perawatan mandiri pasien gagal ginjal kronik (GGK). Peningkatan ini diperoleh melalui pendekatan edukatif dan pendampingan yang terstruktur dengan baik. Sebagaimana diketahui, pasien GGK membutuhkan perawatan berkelanjutan yang tidak hanya bergantung pada tenaga medis, tetapi juga dukungan keluarga untuk mencapai kualitas hidup yang optimal (Black et al., 2013; Suharyati & Febrianti, 2021).

Sebelum pelaksanaan intervensi, hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keluarga pasien terhadap gizi dan perawatan mandiri masih rendah, dengan rata-rata hanya 30% dari peserta yang memiliki pengetahuan yang memadai (Wijayanti et al., 2019). Data ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya bahwa rendahnya literasi kesehatan di kalangan keluarga pasien dapat menghambat proses penyembuhan dan menurunkan kepatuhan terhadap terapi (Dewey & Begum, 2011).

Intervensi dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan pemberian modul edukasi yang berisi materi tentang pengertian gizi seimbang, pentingnya zat besi, makanan

Manuscript received Febuary 30, 2024; Accepted March 26, 2024; date of publication April 21, 2024
Digital Object Identifier (**DOI**): https://doi.org/10.35882/hce.v7i2.652
Copyright © 2024 by the authors. This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

yang disarankan selama hemodialisis, serta peran keluarga dalam menjaga rutinitas perawatan pasien. Penggunaan metode partisipatif dan media lokal seperti leaflet dan video edukatif juga memudahkan pemahaman masyarakat, sesuai dengan prinsip komunikasi kesehatan berbasis budaya (Yuniarti et al., 2021; Harahap & Zulkarnaen, 2020).

Setelah pendidikan kesehatan dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% responden memahami konsep gizi seimbang dan 95% mampu menyebutkan contoh makanan sehat untuk pasien GGK. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga (Wahyuni et al., 2022). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Rifai et al. (2020) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku secara positif.

Tak hanya dari sisi pengetahuan, peran aktif keluarga dalam mendampingi pasien juga meningkat. Ini terlihat dari hasil pemantauan selama kegiatan pendampingan, di mana 80% responden menunjukkan respon positif terhadap konseling gizi oleh kader, dan 85% menyatakan media edukasi mudah dipahami dan bermanfaat dalam praktik sehari-hari (Wijayanti et al., 2019). Peran keluarga dalam mendukung perawatan mandiri menjadi penting karena dapat mempercepat adaptasi pasien terhadap kondisi kronis dan memperkuat dukungan emosional yang sangat dibutuhkan selama proses penyembuhan (Panjaitan et al., 2022).

Dengan demikian, pemberdayaan keluarga terbukti menjadi pendekatan efektif dalam manajemen pasien GGK. Kegiatan ini berpotensi untuk diintegrasikan dalam kebijakan kesehatan daerah, terutama dalam penguatan program berbasis keluarga di tingkat puskesmas atau dinas kesehatan kabupaten. Sebagaimana disebutkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2022), keterlibatan keluarga dan masyarakat adalah salah satu kunci keberhasilan dalam menangani penyakit kronis berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini merekomendasikan agar program edukasi keluarga terus dikembangkan dan dijadikan bagian dari strategi pencegahan dan pengelolaan penyakit kronis secara berkelanjutan. Dukungan keluarga yang konsisten dapat meningkatkan kemandirian pasien dalam merawat dirinya, mengurangi beban layanan kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya secara menyeluruh (Victora et al., 2008; Nugraheni et al., 2021).

IV. KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan merawat diri sendiri dengan memberdayakan keluarga sebagai orang terdekat dengan pasien penderita Stunting perlu dilaksanakan dan dikembangkan sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat berbasis keluarga di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Kegiatan ini sangat mungkin untuk dilakukan karena anggota keluarga terdekat (pasangan/orangtua) pasti mempunyai potensi menjadi seorang pemberi perawatan bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Kemampuan perawatan mandiri pasien yang didukung anggota keluarganya sendiri dapat meningkatkan kualitas hidup pasien penderita stunting dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan RI. (2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI).
[2] Black, R.E., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. The Lancet, 382(9890), 427–451. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X
[3] UNICEF. (2020). Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period.
[4] Victora, C.G., et al. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. The Lancet, 371(9609), 340–357.
[5] Balitbangkes. (2018). Laporan Riskesdas Nasional 2018.
[6] Dewey, K.G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. Maternal & Child Nutrition, 7(S3), 5–18.
[7] Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. (2022). Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak.
[8] Nugraheni, S.A., et al. (2021). Kesenjangan akses pelayanan kesehatan ibu di Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(1).
[9] Rifai, A., et al. (2020). Model pemberdayaan masyarakat dalam intervensi gizi. Jurnal Gizi dan Pangan, 15(2).
[10] Suharyati, T., & Febrianti, A. (2021). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil. Media Gizi Indonesia, 18(1).
[11] Panjaitan, Y., et al. (2022). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan status gizi. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 13(2).
[12] Sari, D., et al. (2021). Gizi seimbang dalam kehamilan: Studi literatur. Jurnal Kesehatan Global, 4(1).
[13] Putri, A.P., et al. (2020). Partisipasi masyarakat dalam peningkatan gizi ibu dan anak. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2).
[14] Handayani, R., et al. (2021). Community-based nutrition education in East Nusa Tenggara. International Journal of Nutrition, 9(3).
[15] Wahyuni, T., et al. (2022). Efektivitas kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan. Jurnal Kebidanan Indonesia, 13(1).
[16] Harahap, S., & Zulkarnaen, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis budaya lokal. Jurnal Sosial Humaniora, 9(2).
[17] Rahmayanti, D., et al. (2022). Tradisi dan pantangan makanan dalam kehamilan. Jurnal Antropologi Indonesia, 43(1).

Manuscript received Febuary 30, 2024; Accepted March 26, 2024; date of publication April 21, 2024
Digital Object Identifier (**DOI**): https://doi.org/10.35882/hce.v7i2.652
Copyright © 2024 by the authors. This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

[18] Yuniarti, L., et al. (2021). Edukasi gizi berbasis budaya lokal. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12(2).

[19] **Black, R.E., Victora, C.G., Walker, S.P., et al. (2013).** *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries.* The Lancet, 382(9890), 427–451. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X

[20] **Suharyati, T., & Febrianti, A. (2021).** *Pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil.* Media Gizi Indonesia, 18(1). [Google Scholar / Garuda]

[21] **Wijayanti, D., Fadilah, N., Minarti, et al. (2019).** *Pemberdayaan Keluarga Dalam Meningkatkan Perawatan Mandiri Pasien Gagal Ginjal Kronik di Wilayah Kerja Puskesmas Paciran Lamongan.* Health Community Engagement (HCE), 1(1). DOI: 10.35882/hce.v1i1.1

[22] **Dewey, K.G., & Begum, K. (2011).** *Long-term consequences of stunting in early life.* Maternal & Child Nutrition, 7(S3), 5–18. https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00375.x

[23] **Yuniarti, L., et al. (2021).** *Edukasi gizi berbasis budaya lokal.* Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12(2). [Garuda / Google Scholar]

[24] **Harahap, S., & Zulkarnaen, M. (2020).** *Pemberdayaan masyarakat berbasis budaya lokal.* Jurnal Sosial Humaniora, 9(2). [Garuda]

[25] **Wahyuni, T., et al. (2022).** *Efektivitas kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan.* Jurnal Kebidanan Indonesia, 13(1). [Google Scholar / Garuda]

[26] **Rifai, A., et al. (2020).** *Model pemberdayaan masyarakat dalam intervensi gizi.* Jurnal Gizi dan Pangan, 15(2). [Google Scholar / Garuda]

[27] **Panjaitan, Y., et al. (2022).** *Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan status gizi.* Jurnal Kesehatan Reproduksi, 13(2). [Google Scholar / Garuda]

[28] **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022).** *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI).* Jakarta: Kemenkes RI. [https://www.kemkes.go.id]

[29] **Victora, C.G., Adair, L., Fall, C., et al. (2008).** *Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital.* The Lancet, 371(9609), 340–357. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4

[30] **Nugraheni, S.A., et al. (2021).** *Kesenjangan akses pelayanan kesehatan ibu di Indonesia.* Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(1). [Google Scholar / Garuda]

[31] Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Madhe, M. T. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 1(2), 43-48. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.23

[32] Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten asahan. Jurnal Bangun Abdimas, 1(2), 98-104. https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124

[33] Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 14(1), 161-170. https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627

Manuscript received Febuary 30, 2024; Accepted March 26, 2024; date of publication April 21, 2024
Digital Object Identifier (**DOI**): https://doi.org/10.35882/hce.v7i2.652
Copyright © 2024 by the authors. This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).